
Perencanaan dan Perancangan Fasilitas *Resort* Ramah Lansia di Ubud, Gianyar, Bali

Made Benyco Singantara¹, I Wayan Parwata², A.A. Gede Raka Gunawarman³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jalan Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia

e-mail: benycosingantara2000@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Singantara, M.B., Parwata, I W., Gunawarman, A.A.G.R. (2022). Perencanaan dan Perancangan Fasilitas *Resort* Ramah Lansia di Ubud, Gianyar, Bali. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 10 (1), pp.84-93.

ABSTRACT

Planning and Design of Facilities for an Elderly Friendly Resort in Ubud, Gianyar, Bali, is an overnight tourist accommodation aimed at the elderly who want to stay with a sense of security and have a natural natural feel in this Elderly Friendly Resort Facility. There are several supporting facilities at this Elderly Friendly Resort ranging from physical and spiritual activities for the elderly such as tennis, golf, gym, meditation. This Elderly Friendly Resort is located in Ubud Village, where Ubud Village is a tourism area in Bali which has several tourist accommodation places. The methods used in the Planning and Design of Elderly Friendly Resort Facilities are data collection methods, data compilation methods and discussion methods. The village that will be used as the site for Planning and Designing this Elderly Friendly Resort is in Ubud Village, which is located on Jalan Suweta, north of Ubud village, because around Jalan Suweta ubud it still has an unspoiled natural atmosphere in the form of rice fields and there is vegetation. lush and close to several tourist accommodations in Ubud Village. The function of this elderly-friendly resort facility is as a place to stay for the elderly who are traveling around the Ubud Village. By using the Anthropometric Architectural Approach, with the Basic Concept applied namely "Nature and Comfort" and using the Basic Theme, namely Traditional Tropical Architecture where the application of the Basic Concept and Basic Theme aims to attract tourists to stay at this Elderly Friendly Resort Facility by focuses on comfort and natural atmosphere with a tropical building that takes the form of a traditional Balinese building.

Keywords: *Antropometri Architectur; Tropical Architecture; elderly; Resort*

ABSTRAK

Perencanaan dan Perancangan Fasilitas *Resort* Ramah Lansia di Ubud, Gianyar, Bali ini merupakan sebuah akomodasi wisata menginap yang di tujukan kepada para lansia yang ingin menginap dengan memiliki rasa aman dan memiliki nuansa alam yang alami yang di dalam Fasilitas *Resort* Ramah Lansia ini. terdapat beberapa fasilitas penunjang pada *Resort* Ramah Lansia ini mulai dari aktivitas jasmani maupun rohani untuk lansia seperti olahraga *tennis, golf, gym, meditasi*. *Resort* Ramah Lansia ini berada di Desa Ubud yang dimana Desa Ubud ini merupakan Kawasan pariwisata di bali yang memiliki beberapa tempat akomodasi wisata. Metode yang di gunakan dalam Perencanaan dan Perancangan Fasilitas *Resort* Ramah Lansia yaitu metode pengumpulan data, metode penyusunan data dan metode pembahasan. Di tetapkan pada desa yang akan di jadikan site Perencanaan dan Perancangan *Resort* Ramah Lansia ini yaitu di Desa Ubud yang terletak di Jalan Suweta bagian utara desa Ubud di karenakan di sekitar Jalan Suweta ubud tersebut masih memiliki suasana alam yang masih alami berupa persawahan dan terdapat vegetasi yang rimbun dan dekat juga dengan beberapa akomodasi wisata yang terdapat di Desa Ubud ini. Fungsi Fasilitas *Resort* Ramah lansia ini yaitu, sebagai tempat akomodasi menginap para lansia yang berwisata di sekitar Desa Ubud tersebut. Dengan menggunakan Pendekatan Arsitektur *Antropometri*, dengan Konsep Dasar yang di terapkan yaitu “ *Nature and Comfort* “ dan menggunakan Tema Dasar yaitu Arsitektur Tropis Tradisional yang dimana penerapan Konsep Dasar dan Tema Dasar tersebut bertujuan untuk menarik minat para wisatawan untuk menginap pada Fasilitas *Resort* Ramah Lansia ini dengan memfokuskan pada Kenyamanan dan suasana alam dengan bangunan Tropis yang mengambil bentuk bangunan Tradisional Bali.

Kata kunci: *Arsitektur Antropometri; Arsitektur Tropis; Lansia; Resort*

PENDAHULUAN

Bali merupakan ikon pariwisata Indonesia di mata dunia. Bali merupakan pusat pariwisata di Indonesia dan juga sebagai salah satu daerah tujuan wisata terkemuka di dunia. Bali dikenal para wisatawan karena memiliki potensi alam yang amat indah dan memiliki Kawasan pedesaan yang memiliki suasana tenang (CSGTEIS 2013). Salah satunya adalah Desa Ubud, Desa Ubud merupakan Kawasan daerah pariwisata secara geografis, letak wilayah Kelurahan Ubud. Wisatawan yang datang untuk berwisata pun berasal dari wisatawan nasional maupun mancanegara yang berbeda kalangan baik dari kalangan remaja, dewasa, hingga lansia datang untuk melakukan wisata ke Pulau Bali ini.

menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar (2018) total rata – rata kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara yang berkunjung ke Ubud yaitu 3,193,770 (orang) dengan rata-rata 532,295 (orang). menurut data buku Dinas Pariwisata Bali (2019), kedatangan wisatawan mancanegara menurut umur yang paling dominan tersebut adalah dari umur 26 – 55 tahun merupakan pengunjung dengan tingkatan tertinggi ke Bali mendapai 68,0% Yang kedua adalah kelompok umur 16-25 tahun yaitu 22,5% dan di susul oleh wisatwan dari umur 56 tahun ke atas yaitu sebesar 8,2% pada tahun 2019 (Wiranatha., 2019).

selain melakukan wisata, wisatawan juga melakukan kegiatan menginap setelah Lelah melakukan aktivitas wisata, para wisatawan akan mencari alternatif tempat menginap sesuai keperluan dan kebutuhan para wisatawan. ada beberapa akomodasi untuk para wisatawan menginap di Kawasan Desa Ubud ini sudah terdapat beberapa pilihan akomodasi menginap sesuai kebutuhan para wisatawan, namun ada beberapa tempat akomodasi menginap yang belum memiliki spesifikasi tertentu. Seperti lingkungan yang memiliki udara bersih, tingkat kebisingan yang minim serta menyuguhkan view yang baik standar ruang, keamanan ruang dan spesifikasi khusus lainnya. akomodasi tempat menginap yang memiliki spesifikasi tertentu tersebut

seharusnya tersedia dan bisa menampung wisatawan yang memerlukan fasilitas khusus agar mereka bisa menginap dengan rasa aman dan nyaman Dengan kondisi lingkungan yang sudah sesuai maka pengunjung Lansia yang ingin menginap tersebut merasa aman dan nyaman terhadap fasilitas tersebut. [2]

Seperti di daerah Desa Ubud yang berada di kabupaten Gianyar. Desa Ubud merupakan daerah wisata yang terkenal di bali hingga mancanegara. Letak Kelurahan Ubud ini yang berdekatan dengan objek wisata seperti Objek wisata Goa Gajah, Mongkey Forest, Gunung Kawi dan masih terdapat objek wisata lainnya. Secara geografis Kelurahan Desa Ubud ini diapit oleh persawahan dan terdapat juga beberapa sungai seperti sungai campuhan yang mempunyai view yang sangat indah dengan suasana yang tenang [3]. Di lihat dari permasalahan, potensi dan situasi pada Kelurahan Desa Ubud tersebut. Dengan demikian diusulkan untuk mengajukan **Perencanaan dan Perancangan Resort Ramah Lansia** dengan memiliki spesifikasi khusus. Maka dari itu, perancangan ini terdiri dari fasilitas dan ruang yang memiliki standar keamanan ruang yang dapat menunjang kegiatan pengunjung lansia seperti fasilitas olahraga seperti Tennis, Golf dan Gym agar mereka bisa menginap sembari beraktifitas dengan aman dan nyaman sembari melakukan refreshing pikiran dan jiwa dengan suasana alam yang masih alami.

METODE PENELITIAN

1. Lokus, Fokus, dan Paradigma

a. Lokus Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Ubud, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena memiliki daya dukung yang cocok seperti daya dukung sektor pariwisata, dan daya dukung keadaan alam yang masih alami serta suasana pedesaan yang masih kental dengan adat dan budayanya. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif

b. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah merancang desain ruang atau kamar tidur yang aman untuk lansia dan juga jalur – jalur pedestrian yang aman

untuk para lansia saat beraktivitas didalam *Resort* Ramah Lansia ini. dengan memberikan kesan alam pada pada *Resort* Ramah Lansia ini dengan konsep dasar yaitu *Nature and Comfort* yang memberikan kesan alam namun tetap aman saat lansia menginap.

2. Langkah – Langkah Penelitian

a. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam *Resort* Ramah Lansia ini yaitu, studi literatur, observasi lapangan dan survey

Studi literatur merupakan proses pengumpul data yang berkaitan dengan Fasilitas *Resort* Ramah Lansia di Ubud, Gianyar, Bali ini melalui buku – buku , literatur dan pencarian di internet.

Observasi lapangan merupakan proses pengumpulan data – data yang berkaitan dengan *Resort* Ramah Lansia di Ubud, Gianyar, Bali melalui hasil pengamatan di lapangan langsung atau di lokasi perancangan. Pada proses observasi lapangan ini di lakukanya pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data – data seperti lokasi tapak dan kondisi tapak dengan melakukan survey dari kondisi fisik dan eksisting pada tapak, topografi, klimatologi, ukuran tapak, vegetasi, drainase dan meliputi keadaan kebisingan sekitar kondisi tapak, peraturan daerah setempat dan jalan untuk menuju lokasi tapak.

b. Penyajian Data

Penyajian data berupa deskriptif , table,, grafik maupun dalam bentuk sketsa gambar dengan tujuan memudahkan dalam memahami.

c. Analisa Data

Analisa data yang di gunakan dalam Fasilitas *Resort* Ramah Lansia di Ubud, Gianyar, Bali ini di susun dengan Analisa dan sintesa yang akan di jelaskan sebagai berikut :

Analisa Tapak yaitu untuk menganalisa dan mengetahui segala potensi pada lokasi tapak untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan tapak

Analisa Fungsi yaitu bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dan menentukan ruang – ruang yang di butuhkan dalam Perencanaan dan Perancangan Fasilitas *Resort* Ramah Lansia ini dan juga mempertimbangkan jumlah pelaku, aktivitas, kegunaan dan memperhatikan standar ruang dan standar untuk *Resort* Ramah Lansia ini.

Analisa Pengguna dan aktivitas bertujuan untuk mengetahui pengguna dan jenis aktivitas apa saja yang di lakukan pada *Resort* Ramah Lansia ini seperti sirkulasi dengan fungsi yang di analisis.

Analisa Ruang bertujuan untuk memperoleh persyaratan, kebutuhan dan standar ruang terutama untuk keamanan lansia dari ruang dalam hingga bagian ruang luar pada *Resort* Ramah Lansia ini.

Analisa Struktur ini bertujuan untuk sebuah pertanggung jawaban dalam desain Perencanaan dan Perancangan Fasilitas *Resort* Ramah Lansia ini terkait dengan kekuatan dan umur bangunan untuk kedepanya. Di harapkan dalam perancangan *Resort* Ramah Lansia ini dapat memiliki kriteria struktur bangunan yang cocok.

Analisa Bentuk ini bertujuan bertujuan untuk memunculkan bentuk dasar bangunan dan karakter bangunan sebagai *Resort* yang sesuai dengan konsep dan tema rancangan.

Analisa Utilitas ini merupakan gambaran untuk sistem utilitas pada *Resort* Ramah Lansia mulai dari sistem air bersih dan air kotor, sistem penghawaan, sistem transportasi, sistem keamanan bangunan, sistem pembuangan sampah, sistem elektrikal dan sebagainya.

Sintesa merupakan gabungan dari setiap unsur beserta faktor – faktor dengan tujuan alternatif terbaik dalam penyelesaian program serta konsep perancangan dan kemudian dapat di Tarik kesimpulan.

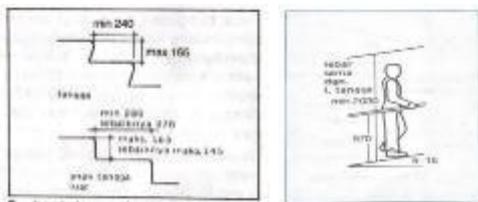
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan perancangan ini dilakukan dengan mempertimbangkan dari jenis pengguna dan faktor lingkungan yaitu dengan menggunakan pendekatan Antropometri yang dimana pengukuran dimensi tubuh atau karakteristik fisik tubuh lainnya yang relevan dengan desain tentang suatu yang di pakai orang. dan pendekatan Arsitektur Tropis yang dimana mengarah pada pemecahan problematik iklim tropis. (Harso, 2000). Konsep dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah “ *Nature and Comfort* ” dengan Merencanakan *Resort* yang ramah terhadap lansia yang dapat merefresh pikiran dan jiwa lansia melalui suasana alam dan keyamanan dari segi arsitektur seperti ruang dan keamanan sirkulasi

lainnya sehingga para lansia yang menginap di resort ini merasa aman dan nyaman. Tema rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “ **Arsitektur Tropis Tradisional** “ yang dimana tema ini mencoba memecahkan problematika iklim dengan penerapan bangunan tradisional yang berkaitan dengan iklim Tropis dan penggunaan material alami pada bangunan dan memadukan antara bentuk bangunan tradisional Bali dengan modern.

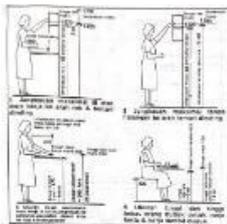
Standar Ruang Untuk Lansia Standar ruang lansia ini akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan ruang untuk lansia dan penataan furniture yang di khususkan untuk lansia pada Perencanaan dan Perancangan Resort Ramah lansia ini sebagai berikut :

1. Ruang Dalam Jika harus menaiki bangunan lebih dari satu lantai sebaiknya di sediakan 2 lift untuk bangunan. untuk bagian tangga memiliki ukuran khusus untuk *up trade* tangga 16.5 cm dan *an trade* dengan lebar minimal 24cm dengan di lengkapi dengan *ramp*. Untuk pintu ke kamar mandi dab ruang peterusan harus membuka keluar dan dilengkapi dengan kunci khusus yang dapat di buka dari luar.



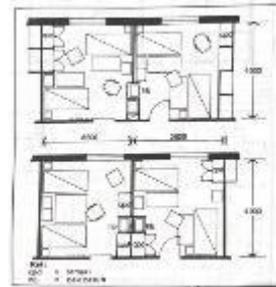
Gambar 1 Potongan Tangga dan Potongan Ramp (Sumber : Buku Ernst Neufert,1992)

2. Sebaiknya disediakan meja kerja yang di sebelahnya diletakan kompor dan bak cuci. Tinggi maksimal permukaan meja ini adalah 850mm dengan tinggi maksimum rak gantungnya 1520mm kompor ini dibuat dengan pengaman khusus untuk pemakaian orang lansiaa



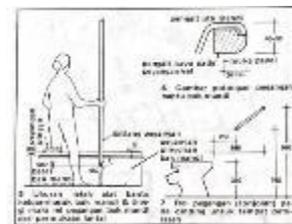
Gambar 2 Ukuran Furniture Dapur Untuk Lansia (Sumber : Buku Ernst Neufert,1992)

3. Untuk ruang tidur ini sebaiknya mengikuti standar perancangan yang ada,yang penting ruang tersebut bebas bergerak disekelilingnya, untuk lemari pakaian lebih tepat menggunakan lemari tanam. Dengan ruang duduk Bersatu dengan ruang tidur.



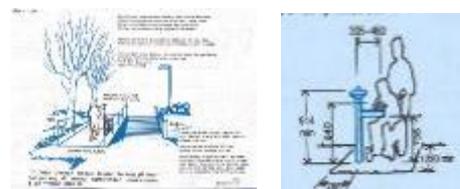
Gambar 3 Kamar Tidur Untuk Lansia (Sumber : Buku Ernst Neufert,1992)

4. Untuk kamar mandi ini sebaiknya di perhatikan dari segi alat bantu keluar masuk kamar mandi serta ukuran furniture di dalam kamar mandi tersebut mulai dari pemberian pengait untuk mandi, tiang pegangan dan rel pegangan (tonjolan) pada dinding untuk tempat peturasan.



Gambar 4 Kamar Mandi Untuk Lansia (Sumber : Buku Ernst Neufert,1992)

5. Pada ruang luar pepohonan di atur agar bayanganya tidak menghalangi cahaya yang masuk ke area ruang luar. lebar selasar di atur sesuai kebutuhan dengan standar lebar satu jalur dengan lebar 914mm dan dua jalur 1830mm. dan pemberian saluran air minum untuk lansia yang menggunakan kursi roda agar mudah di gunakan pada Gerakan setengah badan dengan tinggi tempat minum minimal 840mm

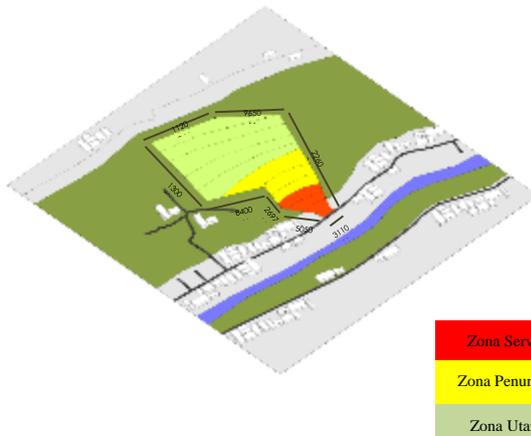




Gambar 6 Site Terpilih
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

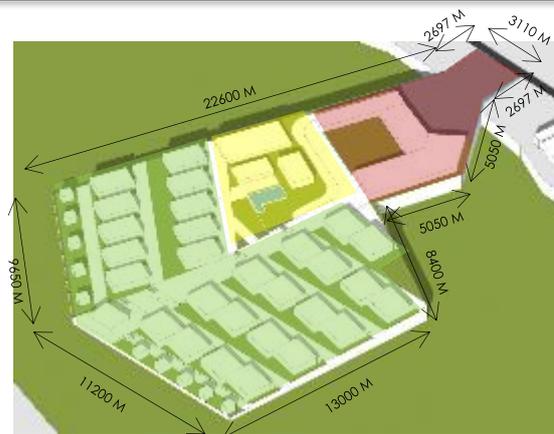
Karakteristik site yang memiliki suasana tenang dengan view positif ke arah barat yang menghadap ke terasering persawahan. Dengan tingkat kebisingan paling tinggi berada dibagian timur site berupa area rumah penduduk, namun tidak terlalu padat.

a. Konsep Zoning



Gambar 7 Zoning Makro
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

Zoning Makro ini di bagi menjadi 3 bagian yaitu, zona utama, zona penunjang, dan zona service. Tiap zona akan terdiri dari beberapa jenis ruang sesuai dengan jenis dan kebutuhannya pembagian ruang dapat di lihat dalam zoning mikro berikut.



Gambar 8 Zoning Mikro
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

Zona Utama	Zona Penunjang	Zona Service
1. Solo Bathing Villa	1. Restaurant	1. Pengelola
2. Couple Bathing Villa	2. Mini Golf	2. Parkir pengunjung
3. Spa Rom	3. Lapangan Tennis	3. Parkir pengelola dan Ruang utilitas
	4. Fitness	
	5. Infinity Bathing Pool	
	6. Loker pengunjung	

b. Konsep Entrance

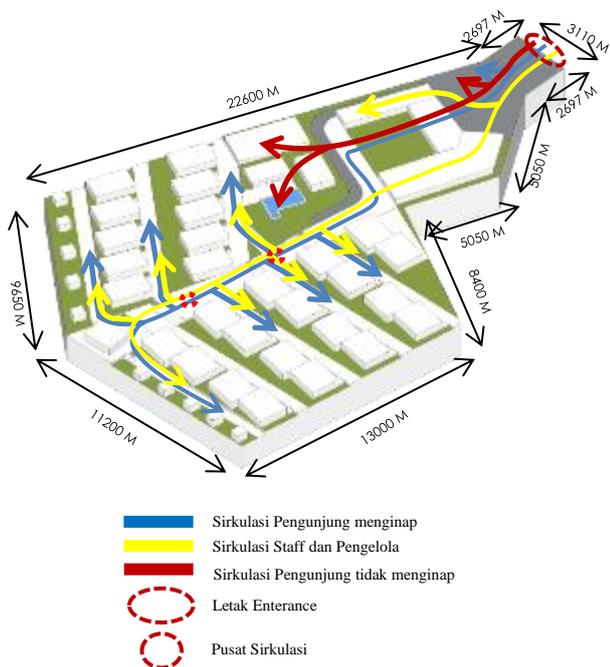
Entrance pengelola dan pengunjung dibuat menjadi satu entrance dan nantinya akan di batasi dengan logo Resort Ramah Lansia. Bentuk entrance yang di gunakan adalah bentuk simple namun terkesan elegan dengan penggunaan material batu kapur berwarna putih, dengan mengambil bentuk dasar Candi Bentar degan mengambil bentuk global dari Candi Bentar tersebut



Gambar 0.9 Konsep Entrance pengunjung dan Pengelola
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

c. Konsep Sirkulasi

Untuk sirkulasi pengunjung khusus lansia ini menggunakan tangga dengan tinggi tangga 16 cm untuk lansia dan penggunaan Ramp dan Hand Raill sebagai sarana untuk membantu lansia dalam berjalan di sekitar site pada material Ramp menggunakan material batu alam yang berteksture agar tidak licin di saat hujan atau basah. Untuk Ramp yang lebih lebar di gunakan untuk sirkulasi mobil golf yang akan menghantar barang atau para pengunjung lansia menuju hunian Villanya masing – masing



- Sirkulasi Pengunjung menginap
- Sirkulasi Staff dan Pengelola
- Sirkulasi Pengunjung tidak menginap
- - - Letak Entrance
- Pusat Sirkulasi

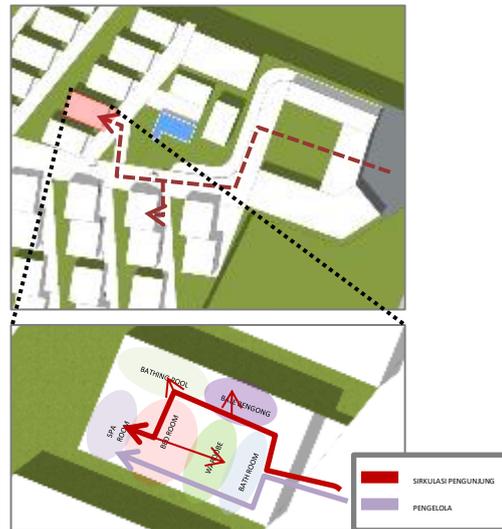
Gambar 10 Konsep Sirkulasi
(Sumber : Analisa Penulis 2021)



Gambar 11 Konsep Sirkulasi Pedestrian Khusus Lansia
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

Pola sirkulasi dalam ruangan yang di gunakan pada ruang hunian Villa ini yaitu sirkulasi linier yang membentuk garis lurus sebagai penghubung antar ruang yang hubungan antra ruang menjadi langsung dan membuat jarak antara ruang menjadi dekat karena menjadi 1 satu buah massa bangunan. Dengan memberikan ukuran sirkulasi secukup

mungkin untuk para lansia melakukan aktivitas di dalam bangunan, dengan memberikan sirkulasi 160 cm untuk dua orang dan 80 cm untuk satu orang.



Gambar 12 Konsep Sirkulasi Dalam Bangunan
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

d. Konsep Massa

Konsep massa bangunan ini menggunakan 2 bentuk yaitu dengan bentuk dasar persegi dan persegi Panjang bertujuan untuk mewujudkan efektivitas tuang terutama untuk para pengunjung lansia agar setiap sudut ruangan dapat dimanfaatkan dengan baik.



Gambar 13 Konsep Massa
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

Dengan pola sirkulasi organik dengan bentuk massa pada bangunan mengambil bentuk dasar persegi dan persegi Panjang



Gambar 0.8 Bentuk Massa Lobby
(Sumber : Analisa Penulis 2021)



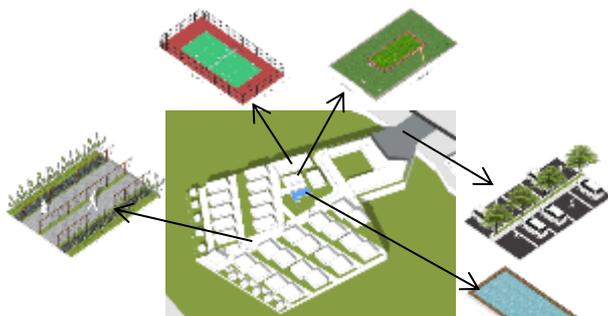
Gambar 0.9 Bentuk Massa Couple Bathing Pool Villa
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

e. Konsep Ruang Luar

ruang luar pasif ini merupakan area taman yang di tanamai tanaman hias yang sudah di jelaskan pada table vegetasi tersebut. Dimana akan di tanami vegetasi untuk menunjang area taman agar terlihat lebih rapi dan baik.



Gambar 14 Ruang Luar Pasif
(Sumber : Analisa Penulis 2021)



Gambar 15 Ruang Luar Aktif
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

f. Konsep Utilitas (Air Bersih)

Air yang diperoleh dari PDAM dan Sumur di tampung pada 1 ground tank yang diletakkan pada 1 titik dan di distribusikan ke setiap fasilitas pada Resort Ramah Lansia ini.



Gambar 16 Distribusi Air Bersih
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

g. Konsep utilitas (Air Kotor)

Air kotor dibagi menjadi dua kategori , air bekas (grey water) dan air kotor (black water). Pada sistem utilitas air kotor ini akan memberikan septictank dan peresapan, masing – masing blok hunian villa akan di berikan satu buah septictank dan satu buah resapan.



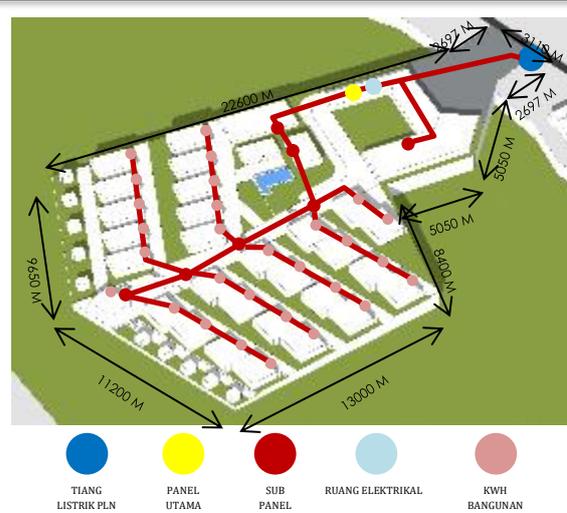
Gambar 17 Distribusi Air Kotor
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

h. Konsep Utilitas (Air Hujan)

Air hujan akan diolah di groutank kemudian akan di filter Kembali sebagai air untuk flushing toilet dan menyiram tanaman dan pada area sekitar taman dan jalur pedestrian akan di berikan biopori agar air hujan bisa langsung meresap ke tanah lewat biopori agar mengurangnya terjadi genangan air.



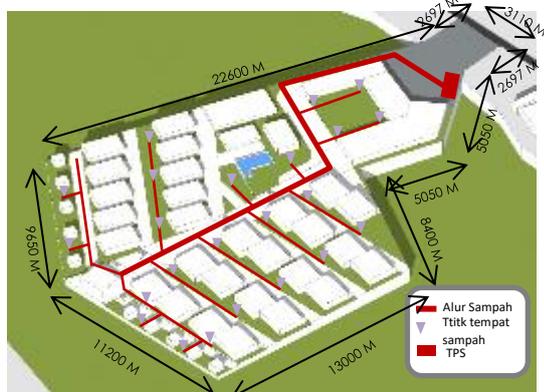
Gambar 17 Distribusi Air Hujan
(Sumber : Analisa Penulis 2021)



Gambar 19 Konsep Utilitas Kelistrikan
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

i. Konsep Utilitas Pengolahan Sampah

berdasarkan terdapat fasilitas yang menghasilkan sampah maka dari itu penempatan TPS di tempatkan pada area service di bagian dekat parkir dan untuk tempat sampah kecil di tempatkan di setiap depan fasilitas untuk memudahkan para cleaning service untuk mengambil sampah dan membuangnya ke TPS.



Gambar 18 Titik Tempat Sampah
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

j. Konsep Utilitas Kelistrikan

Konsep utilitas kelistrikan pada site ini akan menggunakan tenaga listrik dari PLN dan tenaga Listrik dari Genzet yang nantinya akan di alirkan keseluruh fasilitas dan area taman yang membutuhkan utilitas kelistrikan tersebut

k. Konsep Utilitas Penangkal petir

Sistem penangkal petir yang di gunakan adalah jenis penangkal petir Franklin, sebab Sebagian besar bangunan hanya berlantai 1 dan menggunakan atap sehingga penggunaan sistem ini lebih efektif. Daerah yang di lindungi dari sambaran petir berbentuk segitiga kerucur dengan ujung penyaur petir pada puncaknya dan di alirkan ke bawah tanah. Penangkal petir akan di letakan pada bangunan lobby karena memiliki atap yang paling tinggi



Gambar 20 Konsep Utilitas Penangkal Petir
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

l. Konsep Ruang Dalam

Pada konsep ruang dalam ini di buat khusus untuk para pengunjung lansia dari tone warna yang dominan putih agar memberikan kesan tenang, furniture yang di desain untuk lansia, jarak antara ruang yang besebelahan serta pemberian hand rail, ramp, dan material lantai yang bertekstur untuk menunjang akitivitas

lansia agar nyaman saat berada di dalam area hunian villa ini



MATERIAL PARKET KAYU

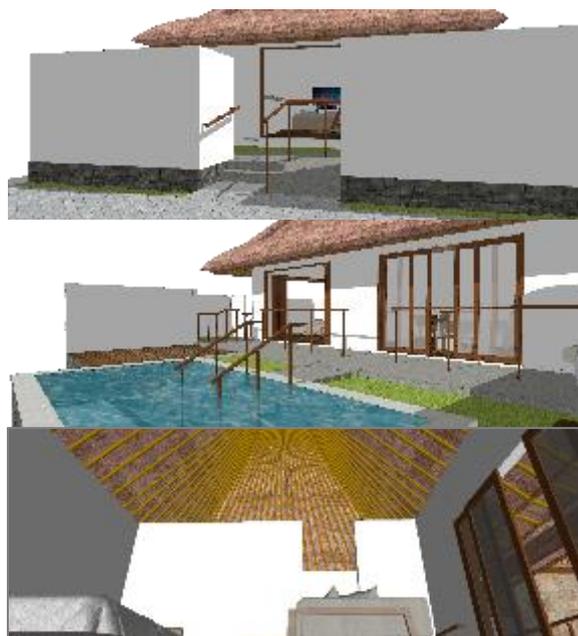


CAT TEMBOK PUTIH



HAND RAILL

Gambar 21 Bed Room & Bath Room Ramah Lansia
(Sumber : Analisa Penulis 2021)



MATERIAL BETON BERTEKSTURE



ATAP ALANG – ALANG EKSPOSE



RAMP



BATU PARAS KEROBOKAN



HAND RAILL

Gambar 22 Bathing Pool, Enterance, & Bed Room
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

m. Konsep Fasad Bangunan

Dalam sistem massa bangunan ini di pilih yaitu jenis massa majemuk sehingga aka nada berbagai macam massa bangunan dengan bentuk dan fungsi yang berbeda sesuai dengan tuntutan ruang yang di butuhkan. Namun dari setiap bangunan tersebut akan di rencanakan dengan elemen garis lurus baik itu bentuk dinding atau atap. Berikut konsep tampilan bangunan mewakili keseluruhan hunian Villa dalam *Resort* Ramah Lansia ini



ATAP ALANG – ALANG EKSPOSE



BATU PARAS KEROBOKAN



BATU PALIMANAN



CAT TEMBOK PUTIH



PARKET KAYU

Gambar 23 Couple Bathing Pool Villa
(Sumber : Analisa Penulis 2021)



BATU PARAS KEROBOKAN



BATU PALIMANAN



CAT TEMBOK PUTIH



ATAP SIRAP



KAYU JATI



KERAMIK PUTIH BERTEKSTURE

Gambar 24 Lobby Utama *Resort* Ramah Lansia
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

n. Konsep Penghawaan Bangunan

Penghawaan pada bangunan ini akan menggunakan penghawaan alami berupa bukaan lebar dan penghawaan buatan berupa AC split dan Kipas Angin



Gambar 25 Penghawaan Alami Beupa Bukaak Lebar
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

o. Konsep Pencahayaan Bangunan

Pencahayaan pada bangunan ini akan menggunakan pencahayaan alami berupa bukaan lebar dan buatan yaitu lampu *down light*, *spot light* dan lampu gantung.



Gambar 26 pencahayaan bangunan
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

p. Skematik Desain



Gambar 27 Area Pedestrian
(Sumber : Analisa Penulis 2021)



Gambar 28 Blok Hunian Villa
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

SIMPULAN

Dengan adanya kunjungan wisata yang sudah berumur atau lansia yang datang berwisata ke Desa Ubud ini, maka dapat di simpulkan bahwa perlu adanya fasilitas akomodasi wisata yang memiliki spesifikasi tertentu dalam segi keamanan arsitektur dan keamanan ruang yang di khususkan untuk lansia agar lansia dapat menginap dan beraktivitas dengan aman dan nyaman. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya Perencanaan dan Perancangan Fasilitas Resort Ramah lansia di Ubud, Gianyar, Bali. Fasilitas Resort ini di konsepskan agar lansia merasanyaman dan aman saat menginap. Penerapan konsep Nature and Comfort serta penggunaan tema rancangan Arsitektur Tropis Tradisional untuk mengangkat suasana alam dan pedesaan yang tenang pada Resort ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar – besarnya saya haturkan kehadiran Ida Sang Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat beliau-lah saya dapat menyelesaikan laporan ini. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada orang tua saya, bapak/ibu dosen, teman – teman, dan bapak/ ibu pemilik naskah artikel, jurnal, buku dan lainnya karean sudah sangat membantu sebagai refrensi penulisan laporan ini

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. P. A. S. Wiranatha, I. B. G. Pujaastawa, I. G. A. O. Suryawardani, and I. P. Sudana, "Analisa Pasar dan Indeks Kepuasan Wisatawan Mancanegara," *Dinas Pariwisata Provinsi Bali*, 2019.
- P. Kawasan and P. Kendari, "f~::~~'-.,\n =~"~,,,_~," 2007.
- I. B. Mantra, "Ida Bagoes Mantra *," *Populasi*, vol. 9, no. 2, pp. 73–90, 1998.
- Vieweg & Sohn Verlagsgesellschaft mbH ,Architects Data, Second Edition, 1990, Hal 82-85.